

Gambaran Kondisi Psikologis Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Tingkat II Semester III STIKES Dirgahayu Samarinda

Yani¹, Bernarda Teting²

Jurusan Diploma III Keperawatan Stikes Dirgahayu Samarinda^{1,2}

Jl. Pasundan nomor 21 Samarinda 74122, Telp. (0541) 748335)^{1,2}

e-mail: samariahyani421@gmail.com

ABSTRAK

Praktik Klinik Keperawatan Dasar (PKK) di tatanan layanan kesehatan wajib di lakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh capaian pembelajaran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar pasien. Pengalaman PKK pertama kali ke klinik/lapangan, selalu muncul permasalahan diantaranya baru bertemu dengan pasien dan keluarganya, pengetahuan mahasiswa yang masih minim, lingkungan yang baru, bertemu dengan pegawai rumah sakit dan mempunyai tanggung jawab yang besar karena langsung memberikan asuhan keperawatan pada pasien, sehingga hal tersebut menjadi hal yang tidak mudah dan muncul kekhawatiran/stress, kecemasan dan depresi pada mahasiswa yang berdampak mahasiswa bisa mengundurkan diri saat praktik, atau tugasnya tidak bisa diselesaikan. Tujuan penelitian Mengetahui gambaran kondisi psikologis menghadapi praktik klinik keperawatan dasar mahasiswa tingkat II semester III Stikes Dirgahayu Samarinda. Metode penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan sample teknik cluster random sampling, pengumpulan data menggunakan kuisisioner DASS 42, skala Likert 4 pilihan sebanyak 42 item pertanyaan, Hasil penelitian Analisis deskriptif kondisi psikologi mahasiswa berdasarkan data kuesioner DASS 42, memberikan hasil sebagai berikut. Tingkat depresi mahasiswa tergolong kategori parah. beridasarkan skor rata-rata yang tergolong kategori parah, persentase pada kategori parah hampir 30 persen, dan persentase pada kategori sangat parah lebih 20 persen. Tingkat kecemasan mahasiswa tergolong kategori sangat parah. beridasarkan skor rata-rata yang tergolong kategori sangat parah, dan persentase pada kategori sangat parah sebesar 76,50 persen. Tingkat stress mahasiswa tergolong kategori transisi parah-sangat parah. beridasarkan pada skor rata-rata yang besarnya antara interval kategori parah dan sangat parah, dan jumlah persentase pada kategori parah-sangat parah tidak kurang 70 persen.

Kata kunci; kondisi psikologis, praktik klinik keperawatan dasar

ABSTRACT

Basic Nursing Clinical Practice (PKK) in a health service setting must be carried out by students to obtain learning outcomes related to meeting patients' basic needs. PKK's experience of going to the clinic/field for the first time, problems always arise including just meeting patients and their families, students' knowledge is still minimal, the environment is new, meeting hospital staff and having a big responsibility because they directly provide nursing care to patients, so This is not an easy thing and concerns/stress, anxiety and depression arise in students which results in students being able to withdraw during practice, or their assignments cannot be completed. The aim of the research is to understand the description of the psychological conditions faced by basic nursing clinical practice for level II students in the third semester of Stikes Dirgahayu Samarinda. Descriptive quantitative research method using cluster random sampling technique, data collection using the DASS 42 questionnaire, 4-choice Likert scale with 42 question items. Research results: Descriptive analysis of students' psychological conditions based on DASS 42 questionnaire data, gave the following results. The level of student depression is in the severe category. Based on the average score in the severe category, the percentage in the severe category is almost 30 percent, and the percentage in the very severe category is more than 20 percent. The student's anxiety level is in the very severe category. based on the average score which is classified as very severe, and the percentage in the very severe category is 76.50 percent. Student stress levels are classified as severe-very severe transition category. based on an average score between the intervals of the severe and very severe categories, and the total percentage in the severe-very severe category is not less than 70 percent.

Keywords: psychological conditions, basic nursing clinical practice

PENDAHULUAN

Proses pendidikan Diploma III keperawatan terdiri dari pembelajaran secara teori maupun pengalaman belajar

klinik. Pendidikan jenjang Diploma (Vokasi) Keperawatan di tekankan pada kemampuan skill/keterampilan untuk

melaksanakan asuhan keperawatan (SK Menteri Pendidikan Nasional, no 232, pasal 4 thn 2000). Praktik klinik keperawatan dasar wajib dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien sebagai capaian pembelajaran mampu melaksanakan tindakan keperawatan mandiri secara professional sesuai dengan standar operasional prosedur/SOP berdasarkan Undang-Undang Keperawatan no 36 tahun 2014.

Praktik klinik keperawatan keperawatan Dasar adalah praktik mahasiswa yang pertama kali langsung kepada pasien . Di sini bisa timbul permasalahan apabila pengetahuan mahasiswa yang masih minim, lingkungan yang baru, bertemu dengan pegawai rumah sakit dan mempunyai tanggung jawab yang besar sehingga muncul kekhawatiran/stress, kecemasan dan depresi pada mahasiswa yang berdampak mahasiswa bisa mengundurkan diri saat praktik, atau tugasnya tidak bisa diselesaikan.

Stress adalah perasaan yang timbul karena memikirkan yang tidak menyenangkan akan terjadi (Widodo, dkk,2017). Stres terbesar bagi mahasiswa dapat berasal dari praktik yang dilaksanakan di klinik /RumahSakit (Shahsavari, dkk,2013).

Kondisi psikologis juga mendorong terjadinya perubahan perilaku pada mahasiswa keperawatan seperti penurunan minat dan aktivitas, frustrasi, tidak masuk atau terlambat, sulit tidur, nyeri kepala, pusing, letih, penurunan konsentrasi, sehingga saat melakukan praktik klinik dalam keadaan psikologis yang tidak stabil. Upaya yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kondisi psikologis yang dialami mahasiswa menjelang praktik klinik keperawatan dasar adalah dengan menyiapkan mahasiswa dengan berbagai keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran diploma 3 keperawatan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka di perlukan latihan atau praktikum di laboratorium keperawatan secara intensif

dan orientasi/sosialisasi sampai semua mahasiswa mampu melakukan tindakan secara mandiri dan benar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kondisi psikologis menghadapi praktik klinik keperawatan dasar mahasiswa tingkat II semester III Stikes Dirgahayu Samarinda.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. (Sugiyono (2017: 7) Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Pengambilan data menggunakan kuesioner, dengan teknik Cluster Random sampling berjumlah 34 orang dengan kriteria inklusi mahasiswa yang melakukan praktik klinik keperawatan dasar. Skala pengukuran menggunakan scale likert dan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif. Instrumen/ alat penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner Depression Anxiety Stress Scale /DASS 42 (Lovibond, 2003) yang sudah baku.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa tingkat II yang akan melakukan praktik klinik keperawatan Dasar di Rumah Sakit pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2023.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengukuran kondisi psikologis berupa tingkat depresi, tingkat kecemasan, dan tingkat stress menghadapi praktik klinik keperawatan dasar 34 orang mahasiswa tingkat II semester III Stikes Dirgahayu Samarinda menggunakan kuesioner DASS 42 skala 0, 1, 2, 3. Skor mentah hasil pengukuran ditransformasi menjadi skala 0 – 100. Untuk tingkat depresi, diperoleh interval skor empiris 2,38 – 57,14 dengan rata-rata 23,67 dan standar deviasi 14,45. Gambaran hasil pengukuran secara persentase disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Depresi Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Dasar.

Tingkat Depresi		F	%
Interval Skor	Kategori		
0 – 9	Normal	3	8,80
10 – 13	Ringan	4	11,80
14 – 20	Sedang	8	23,50
21 – 27	Parah	10	29,40
≥ 28	Sangat Parah	9	26,50
Total		34	100,00

disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat II semester III Stikes Dirgahayu Samarinda dalam menghadapi praktik klinik keperawatan dasar secara umum cenderung memiliki tingkat depresi kategori parah.

Tabel 4.2. Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Dasar

Tingkat Kecemasan		F	%
Interval Skor	Kategori		
0 – 7	Normal	3	8,80
8 – 9	Ringan	0	0,00
10 – 14	Sedang	2	5,90
15 – 19	Parah	3	8,80
≥ 20	Sangat Parah	26	76,50
Total		34	100,00

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat II semester III Stikes Dirgahayu Samarinda dalam menghadapi praktik klinik keperawatan dasar secara umum cenderung memiliki tingkat kecemasan yang sangat parah.

Tabel 4.3. Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Stress Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Dasar

Tingkat Stress		F	%
Interval Skor	Kategori		
0 – 14	Normal	6	17,60
15 – 18	Ringan	0	0,00
19 – 25	Sedang	4	11,80
26 – 33	Parah	10	29,40
≥ 34	Sangat Parah	14	41,20
Total		34	100,00

Berdasarkan distribusi tersebut dan skor rata-rata 33,54 yang terletak antara interval 26 – 33 dan interval ≥ 34 , maka disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat II semester III Stikes Dirgahayu Samarinda dalam menghadapi praktik klinik keperawatan dasar secara umum memiliki tingkat stress cenderung berada pada fase transisi kategori parah ke kategori sangat parah.

Pembahasan

Sebagai upaya menghasilkan perawat profesional berkompeten, standar kurikulum pendidikan keperawatan memadukan pembelajaran teoritik dan pembelajaran praktik klinik. Pengetahuan teori-teori asuhan keperawatan bagi seorang mahasiswa keperawatan adalah penting, namun tidaklah lebih penting dari kemampuan yang diperoleh dari hasil pengalaman belajar praktik klinik, sebab pengalaman belajar praktik klinik membentuk sikap dan keterampilan/skill profesional yang mutlak dimiliki dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Pembelajaran praktik klinik, mahasiswa bersentuhan langsung asuhan keperawatan sesungguhnya. Mereka harus menyesuaikan diri pada lingkungan belajar yang baru, bertemu dengan keluarga pasien dan karyawan rumah sakit, dan memiliki tanggung jawab besar atas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Seorang mahasiswa yang tidak siap menghadapi lingkungan baru tersebut, bukan tidak mungkin mengundurkan diri dari kegiatan praktik. Karena itu, sebelum mengikuti praktik klinik, selain berbekal teori asuhan keperawatan yang mumpuni dan kondisi fisik yang baik, seorang mahasiswa dituntut memiliki kondisi psikologi yang baik. Penelitian ini mendeskripsikan secara kuantitatif kondisi psikologi mahasiswa tingkat II semester III STIKES Dirgahayu Samarinda dalam menghadapi praktik klinik keperawatan dasar.

Deskripsi diharapkan menjadi bahan masukan untuk mempersiapkan kondisi psikologi mahasiswa menghadapi praktik klinik keperawatan lanjutan atau praktik klinik keperawatan dasar pada tahun-tahun berikutnya. Data kondisi psikologi mahasiswa diukur menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42)* yang mengukur tingkat depresi, tingkat kecemasan, dan tingkat stress. Olahan data menggunakan statistik deskriptif dan tabel distribusi persentase memberikan gambaran bahwa dalam menghadapi praktik klinik keperawatan dasar, mahasiswa secara klasikal memiliki kondisi psikologi yang memprihatinkan.

Terungkap bahwa tingkat depresi mahasiswa menghadapi praktik klinik keperawatan dasar tergolong kategori parah. Hal itu didasarkan pada skor rata-rata yang terletak pada interval kategori parah, hanya 3 orang atau 8,80 persen kategori normal, mahasiswa dengan tingkat depresi kategori sedang hingga kategori sangat parah masing-masing lebih 20 persen, bahkan mahasiswa dengan tingkat depresi kategori parah hampir hampir 30 persen. Penelusuran respon mahasiswa pada 14 item yang mengukur tingkat depresi, ditemukan 10 item gejala depresi potensial sehingga tingkat depresi mahasiswa tergolong kategori parah.

Item-item tersebut adalah merasa pesimis, merasa sedih, kehilangan minat pada banyak hal, merasa diri tidak layak, merasa hidup tidak berharga, merasa hilang harapan dan putus asa, sulit untuk antusias pada banyak hal, merasa tidak berharga, merasa hidup tidak berarti, dan sulit untuk meningkatkan inisiatif dalam melakukan sesuatu.

Tingkat kecemasan, terungkap bahwa mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik keperawatan dasar secara umum cenderung memiliki tingkat kecemasan yang sangat parah. Hal itu didasarkan pada besaran skor rata-rata yang tergolong kategori sangat parah dan mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan kategori sangat parah sebesar 76,50 persen.

Penelusuran respon mahasiswa pada 14 item gejala kecemasan ditemukan 10 item potensial sehingga tingkat kecemasan mereka tergolong kategori sangat parah. item-item tersebut adalah mulut terasa kering, merasakan gangguan dalam bernafas, cemas yang berlebihan dalam suatu situasi namun bisa lega jika hal/situasi itu berakhir, kelelahan, berkeringat tanpa stimulasi oleh cuaca maupun latihan fisik, ketakutan tanpa alasan yang jelas, mudah panik, takut diri terhambat oleh tugas-tugas yang tidak biasa dilakukan, khawatir dengan situasi saat diri anda mungkin menjadi panik dan mempermalukan diri sendiri, dan gemetar tanpa stimulasi.

Tingkat stress, terungkap bahwa mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik keperawatan dasar secara umum cenderung memiliki tingkat stress fase transisi kategori parah ke kategori sangat parah. Hal itu didasarkan pada besaran skor rata-rata yang terletak antara interval kategori parah dan interval kategori sangat parah, dan mahasiswa yang memiliki tingkat stress kategori parah dan sangat parah melebihi 70 persen. Penelusuran respon mahasiswa pada 14 item gejala stress ditemukan 12 item potensial sehingga tingkat stress mahasiswa tergolong kategori parah/sangat parah. Item-item tersebut adalah menjadi marah karena hal-hal kecil/sepele, cenderung bereaksi berlebihan pada suatu situasi, kesulitan untuk relaksasi/bersantai, mudah merasa kesal, merasa banyak menghabiskan energi karena cemas, tidak sabaran, mudah tersinggung, sulit untuk beristirahat, mudah marah, kesulitan untuk tenang setelah sesuatu yang mengganggu, berada pada keadaan tegang, dan mudah gelisah.

Temuan penelitian ini sudah barang tentu kontraproduktif dengan upaya menciptakan tenaga keperawatan yang berkompeten profesional, namun hal itu bisa diatasi bila mahasiswa mempersiapkan kemampuan dan setelah turun ke lapangan dapat melakukan

adaptasi yang benar. Salah satu bentuk adaptasi yang perlu dipelajari mahasiswa menghadapi praktik klinik adalah strategi koping, yaitu cara berespons terhadap perubahan lingkungan atau masalah atau situasi tertentu. Strategi koping digunakan untuk menangani kondisi dan tuntutan yang dirasa menekan, menantang, dan membebani individu. Beberapa penelitian bidang keperawatan telah menerapkan strategi koping pada asuhan keperawatan guna mengatasi kesehatan mental perawat.

Daglas (2018) dalam penelitian tentang dampak strategi koping terhadap gangguan kesehatan mental di kalangan perawat psikiatri, memaparkan hasil analisis yang menunjukkan pentingnya perilaku koping pada masalah kesehatan mental perawat psikiatri. Penerapan strategi koping yang dapat diadopsi oleh mahasiswa dalam praktik klinik adalah hasil penelitian Sahertian (2022) tentang strategi koping perawat terhadap gejala depresi, kecemasan, dan stress. Strategi koping yang digunakan oleh perawat terbagi atas 2 yaitu strategi koping berfokus pada masalah dan strategi koping yang berfokus pada emosi.

Strategi koping masalah yang digunakan upaya pemecahan dan penyelesaian masalah dengan mencari penyebab masalah dan bagaimana penyelesaiannya, memerlukan bantuan dari orang lain atau teman satu tim untuk menyelesaikan masalah, segera melaksanakan tugas atau melakukan instruksi dokter, menyelesaikan masalah dengan mengambil resiko, meminimalisir masalah dengan cara memeriksa segala peralatan sebelum melakukan aktivitas dan mengerjakan tugas semaksimal dan menunggu instruksi selanjutnya. Strategi koping emosi yang digunakan yaitu mengendalikan emosi, meluapkan amarah, mencari solusi dengan cara curhat maupun sharing dengan teman satu tim, menghindari dari masalah atau menengkan diri, mengeluarkan unek-unek, menyakinkan diri bahwa dari masalah yang terjadi bisa dijadikan pelajaran untuk

membuat dirinya menjadi lebih baik lagi dan menyakinkan diri bahwa semua yang terjadi atas kehendak dari Tuhan.

Kondisi psikologi mahasiswa menghadapi praktik klinik juga tidak terlepas dari rasa percaya diri. Beberapa hasil penelitian terhadap mahasiswa keperawatan/ bidang kesehatan menunjang pernyataan tersebut. Hasil penelitian Syafrullah (2017) terhadap mahasiswa alih jenjang keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan. Hasil penelitian Khoirunnisa' (2014) terhadap mahasiswa Program Studi D-IV Bidan Pendidik Aanvullen Stikes Aisyiyah Yogyakarta menyimpulkan ada hubungan kepercayaan diri dengan tingkat stress.

Jika kepercayaan diri diartikan sebagai sikap mental yang dimiliki oleh seorang individu untuk menilai sesuatu sehingga seseorang secara mandiri dapat melakukan tindakan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, maka kepercayaan diri yang rendah dapat diatasi dengan memaksimalkan kemampuan sebelum praktik klinik. Kemampuan yang dimaksud adalah penguasaan terhadap materi perkuliahan dan materi pembekalan yaitu tentang konsep kebutuhan dasar manusia, konsep pemeriksaan fisik pasien seluruh sistem tubuh, konsep penyusunan asuhan keperawatan berdasarkan SDKI, SLKI, dan SIKI, dan keterampilan-keterampilan klinis yang mendukung pelaksanaan asuhan keperawatan.

Mahasiswa juga hendaknya bertanya atau meminta petunjuk kepada kakak kelasnya yang telah memiliki pengalaman dalam kegiatan praktik klinik. Rekomendasi pentingnya mahasiswa memaksimalkan kemampuannya sebelum praktik klinik agar rasa percaya dirinya meningkat, relevan dengan temuan penelitian Najafi (2023) bahwa kurangnya pengetahuan dalam mata kuliah universitas menyebabkan penurunan kepercayaan diri pada perawat pemula.

Faktor lain yang tidak bisa diabaikan untuk menjaga kondisi psikologi mahasiswa baik sebelum lebih-lebih ketika kegiatan praktik klinik adalah dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Penelitian Albikawi (2022) tentang kesehatan mental mahasiswa keperawatan di Arab Saudi selama pandemi covid-19 menemukan bahwa dukungan keluarga adalah salah satu prediktor kecemasan, depresi, dan stress yang dialami mahasiswa. Menurutnya kehadiran dukungan keluarga dianggap sebagai komponen kunci penyesuaian psikologis, yang dapat membantu mengurangi efek patogenik dari stress, kedekatan dengan anggota keluarga dikatakan sebagai faktor utama dalam menjaga kesehatan mental yang baik.

Penelitian lain dilakukan Lubaba (2022) yang melibatkan faktor dukungan keluarga juga pada masa pandemi covid-19 yang situasinya mencekam, memberikan kesimpulan bahwa dukungan keluarga berkontribusi 50,6% terhadap keberhasilan perawat. Dukungan keluarga yang dibutuhkan mahasiswa antara lain motivasi, dukungan finansial tentu saja, dan penyediaan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan praktik klinik. Dan, selama dalam kegiatan praktik klinik hendaknya mahasiswa dibebaskan dari urusan domestik rumah tangga; seperti mengantar/menjemput anggota keluarga lainnya, menghubungi lewat telpon pada jam kerja, mampir belanja sepulang dari rumah sakit, dan hal lainnya yang bisa mengganggu konsentrasi mahasiswa saat berkegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat depresi mahasiswa tergolong kategori parah. Hal itu didasarkan skor rata-rata yang tergolong kategori parah, persentase pada kategori parah hampir 30

persen, dan persentase pada kategori sangat parah lebih 20 persen.

Tingkat kecemasan mahasiswa tergolong kategori sangat parah. Hal itu didasarkan skor rata-rata yang tergolong kategori sangat parah, dan persentase pada kategori sangat parah sebesar 76,50 persen. Tingkat stress mahasiswa tergolong kategori transisi parah-sangat parah. Hal itu didasarkan pada skor rata-rata yang besarnya antara interval kategori parah dan sangat parah, dan jumlah persentase pada kategori parah-sangat parah tidak kurang 70 persen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan diskusi pada bagian pembahasan, untuk menjaga kondisi psikologi mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik keperawatan dasar atau praktik klinik keperawatan lanjutan, sebagai implikasi hasil penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Mahasiswa agar membekali diri dengan pengetahuan tentang strategi koping perawat untuk diterapkan dalam praktik klinik.

Mahasiswa agar meningkatkan rasa percaya diri dengan memaksimalkan kemampuan penguasaan materi kuliah dan materi pembekalan dan terbuka untuk bertanya atau meminta petunjuk kepada kakak kelas yang telah memiliki pengalaman praktik klinik. Pihak keluarga agar selalu memberikan dukungan berupa motivasi, finansial yang cukup, menyediakan fasilitas yang diperlukan, dan membebaskan mahasiswa dari urusan atau tugas domestik rumah tangga. Kepada peneliti selanjutnya agar menyempurnakan hasil penelitian ini atau melakukan penelitian lain yang relevan guna membantu mengatasi gangguan psikologi mahasiswa dalam menghadapi kegiatan praktik klinik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S (2010) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.

- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC. Jakarta:
- Albikawi, Zainab Fatehi (2022). *Prediktor Kecemasan, Depresi, dan Stres pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Selama Pandemi COVID-19: Studi Cross-Sectional di Arab Saudi*. *Journal Personalized Medicine*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9693451/> Diakses 17 November 2023
- Daglas, Aristides et all (2018). *Sebuah studi cross-sectional untuk mengetahui dampak strategi koping terhadap gangguan kesehatan mental di kalangan perawat psikiatri*. *Psikologi Kesehatan Res*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6247012/> Diakses 17 November 2023
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Heriana Pelapina. (2014). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia* (Saputra Lyndon (ed.)). Bina Rupa Aksara.
- J. D. T. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Khoirunnisa' (2014). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Program Studi D-IV Bidan Pendidik Aanvullen Stikes Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014*. Program Studi Bidan Pendidik D-IV Stikes Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/1058/1/nskah%20publikasi.pdf> Diakses 19/11/23
- Lubaba et all (2022). *Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri selama Pandemi Covid-19: Perspektif Perawat*. *Jurnal Kesehatan*. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK> Diakses 18 November 2023
- Lovibond, S. & Lovibond, P. (2003). *Manual for the Depression Anxiety Stress Scale (2nd ed.)*. Sydney: Psychology Foundation.
- Marjani, et al. (2008). *Stress among medical students of Gorgan (South East of Caspian Sea)*, Iran. Kathmandu University Medical Journal, 6(23), 421–425. <https://doi.org/10.3126/kumj.v6i3.1726>
- Mubarak, W.I. Indrawati L dan Susanto, (2015) *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*, Jakatra Salemba Medika.
- Mushoffa, M. (2017). *Sumber stres dan mekanisme koping*, Jakarta
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oemar Hamalik, (2004) *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Rosmalawati, K. dan N. W. D. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak “KEBUTUHAN DASAR MANUSIA I.” Kementrian Kesehatan Republik Indonesia PPSDM. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/08/Kebutuhan-dasar-manusiakomprehensif.pdf>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Afabeta.
- Syafrullah, Haidir et all (2017). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Kelas Alih Transfer Program Sarjana Keperawatan*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4488> Mushoffa, M. (2017). *Sumber stres dan mekanisme koping*, Jakarta
- Najafi, Bahareh et all (2023). *Menjelaskan Pengalaman Perawat Pemula tentang Lemahnya Keyakinan Profesional: Sebuah Studi Kualitatif*. Sage Opening Nursing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10031601/> Diakses 19/11/ 23
- Sahertian, Rosalia et all (2022). *Strategi Koping Perawat Terhadap Gejala Depresi, Kecemasan, dan Stress*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*

<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/988> 17/11/23
Diakses 17/11/ 2023